

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang dilintasi oleh garis khatulistiwa dan berada diantara daratan benua Asia dan Australia. Indonesia adalah negara dengan sektor pertanian sebagai sektor primer dan memegang peranan penting bagi perekonomian nasional, dengan luas daratan sebesar 1.904.569 km² yang menjadikannya salah satu negara agraris. Indonesia juga memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah dan tersebar hampir di seluruh wilayahnya, hal tersebut menjadikan sebagian besar penduduk Indonesia bekerja sebagai petani.

Masing-masing negara memiliki sumber daya alam dan kebutuhan yang berbeda antara satu negara dengan negara lain. Dalam memenuhi kekurangannya, maka dilakukan kerjasama internasional. Tujuan dari kerjasama internasional dapat diartikan sebagai sebuah cara untuk memenuhi kepentingan masing-masing negara. Dalam melakukan kerjasama, dibutuhkan wadah yang dapat memperlancar kegiatan kerjasama tersebut, salah satu bentuk kerjasama internasional dalam bidang perdagangan adalah perdagangan internasional.

Hampir semua negara pernah melakukan perdagangan internasional, tanpa terkecuali Indonesia. Dengan melakukan pertukaran barang dan jasa melalui kegiatan ekspor dan impor. Kegiatan ekspor terjadi ketika suatu negara memiliki sumber daya alam yang melimpah dan mengirimkan produksinya ke negara lain untuk dijual atau diperdagangkan. Sedangkan kegiatan impor terjadi ketika

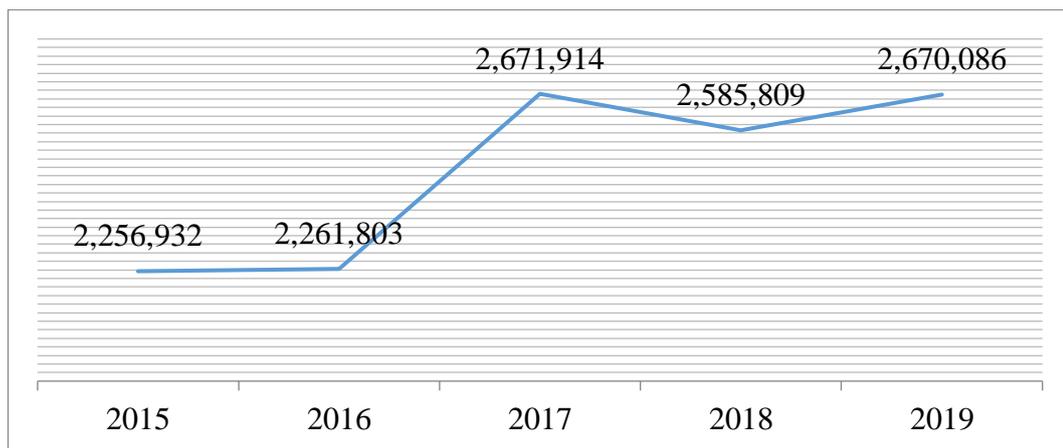
kebutuhan suatu negara belum terpenuhi dan membeli barang atau jasa dari negara lain. Ekspor dan impor merupakan bentuk dari meluasnya perdagangan bebas.

Pada era perdagangan bebas ini, persaingan bisnis global membuat masing-masing negara terdorong untuk melakukan perdagangan internasional, tidak terkecuali negara Indonesia. Persaingan global semakin ketat memaksa Indonesia harus lebih kompetitif untuk mempertahankan perekonomiannya. Menurut Ricardo dalam Jhingan (2003) menyatakan bahwa salah satu cara untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan meningkatkan pembangunan pada sektor primer (pertanian).

Pertanian adalah suatu jenis kegiatan produksi yang berlandaskan pada proses pertumbuhan dari tumbuh-tumbuhan dan hewan. Pertanian dalam arti sempit dinamakan pertanian rakyat. Sedangkan, pertanian dalam arti luas meliputi kehutanan, peternakan, perkebunan, dan perikanan. Secara garis besar, pengertian pertanian dapat diringkas menjadi empat komponen yang tidak terpisahkan. Keempat komponen tersebut meliputi: (1) proses produksi, (2) petani atau pengusaha pertanian, (3) tanah tempat usaha, dan (4) usaha pertanian dalam Soetriono et al (2006).

Salah satu hasil dari pertanian adalah tanaman pangan, tanaman pangan sendiri yaitu semua model tanaman yang mengandung karbohidrat serta protein sebagai sumber daya manusia. Sumber protein yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia selain padi dan jagung yaitu kedelai. Ironisnya pemenuhan kebutuhan akan kedelai yang merupakan salah satu bahan baku utama makanan sehari-hari masyarakat Indonesia harus di impor dari luar negeri.

Tingginya permintaan terhadap kedelai yang tidak dapat diimbangi oleh peningkatan produksi kedelai dalam negeri, maka terjadi kesenjangan. Kesenjangan itu ditutup dengan kedelai impor yang banyak menyita devisa. Sejak perdagangan kedelai lepas dari BULOG mulai tahun 1991 impor kedelai meningkat sangat pesat. Berikut data impor kedelai di Indonesia

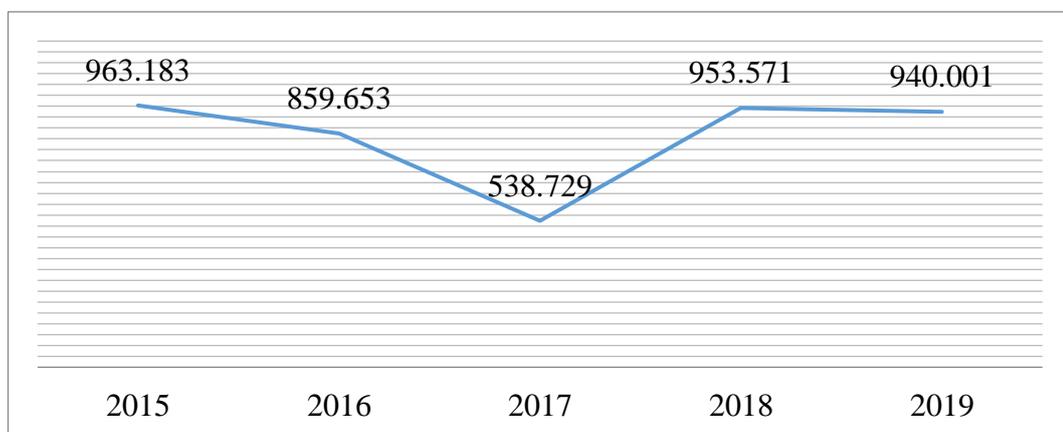


Gambar 1.1 Impor Kedelai Indonesia (ton)

Sumber: Trade Map

Indonesia dengan jumlah penduduk yang tinggi tentunya melakukan kegiatan impor untuk memenuhi seluruh kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi oleh produksi dalam negeri. Salah satu contohnya adalah kedelai, di lihat dari data di atas, bahwa impor kedelai pada tahun 2015 merupakan kegiatan impor kedelai terendah yang pernah dilakukan oleh Indonesia berada diangka 2.256.932 ton, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2017 sebesar 2.671.914 ton. Lalu mengalami penurunan pada tahun 2018 sebesar 2.585.809 ton, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2019 hingga berada diangka 2.670.086 ton. Melihat angka impor kedelai Indonesia masih cukup tinggi dan mengingat jumlah penduduk di Indonesia yang sangat banyak, maka perlunya gebrakan terhadap produksi kedelai dalam negeri.

Di Indonesia kedelai merupakan salah satu komoditi yang pasokannya cenderung tidak dapat dipenuhi dari hasil produksi dalam negeri. Kedelai dapat ditanam dengan cara yang sederhana, namun produktivitas dan produksi dalam negeri hampir tidak mungkin dapat memenuhi permintaan yang semakin meningkat. Selain itu, berkembangnya industri pangan dan pakan berbahan baku kedelai, serta dengan pertumbuhan penduduk mengakibatkan permintaan kedelai di Indonesia meningkat tajam. Dilain pihak, produksi dalam negeri cenderung mengalami penurunan, sehingga defisit kedelai terus meningkat. Hal ini semakin membuat Indonesia tergantung pada kedelai impor. Hasil produksi kedelai di Indonesia sendiri masih sangat rendah sehingga diperlukan impor setiap tahun untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Berikut data produksi kedelai di Indonesia.



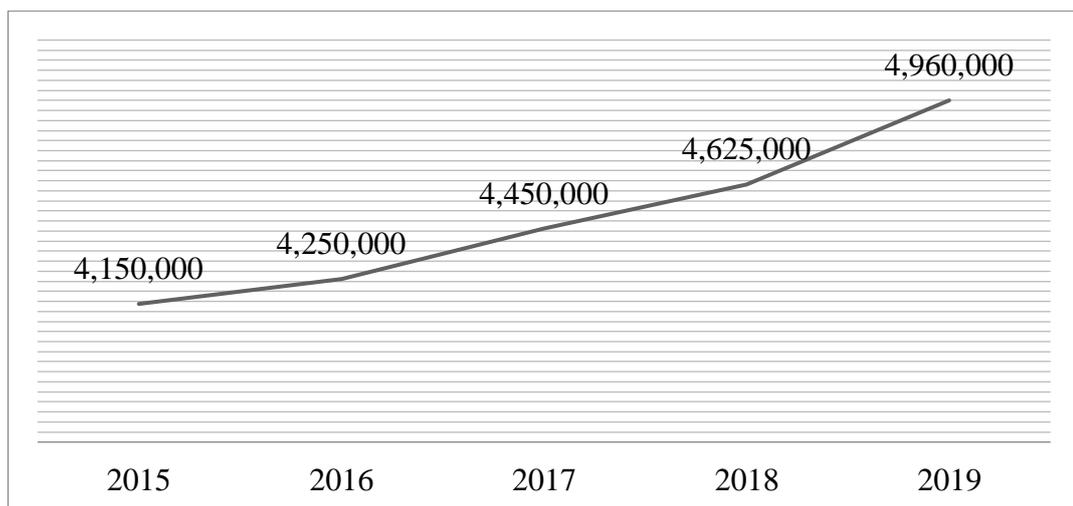
Gambar 1.2 Produksi Kedelai di Indonesia (Ton)

Sumber: Food and Agriculture Organization (2021)

Dari gambar 1.2 dapat dilihat dalam lima tahun terakhir produksi kedelai pada tahun 2015 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 963.183 ton hingga tahun 2017 sebesar 538.729 ton. Kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 953.571 juta ton hingga tahun 2019 sebesar

940.001 ton. Sedangkan proyeksi kebutuhan kedelai nasional tahun 2016 diperkirakan mencapai 2,58 juta ton. Tiga tahun berikutnya terus mengalami peningkatan walaupun sedikit, masing-masing menjadi 2,82 juta ton ditahun 2017, tahun 2018 sebesar 2,95 juta ton dan tahun 2019 menjadi 2,97 juta ton. Rata-rata pertumbuhan kebutuhan kedelai nasional pada periode tersebut terus meningkat sebesar 6,41% pertahun. (Outlook Kedelai 2015).

Hal tersebut mengakibatkan produksi dalam negeri tidak mampu mengimbangi laju tingkat konsumsi kedelai dalam negeri yang terus meningkat setiap tahunnya. Sejalan dengan peningkatan pertumbuhan penduduk Indonesia, tingkat konsumsi kedelai dengan ketersediaan kedelai nasional menjadi tidak seimbang sehingga menyebabkan terjadinya impor sebagai alat pemenuhan kebutuhan kedelai di Indonesia yang belum dapat dipenuhi oleh produksi nasional, berikut data konsumsi kedelai di Indonesia.

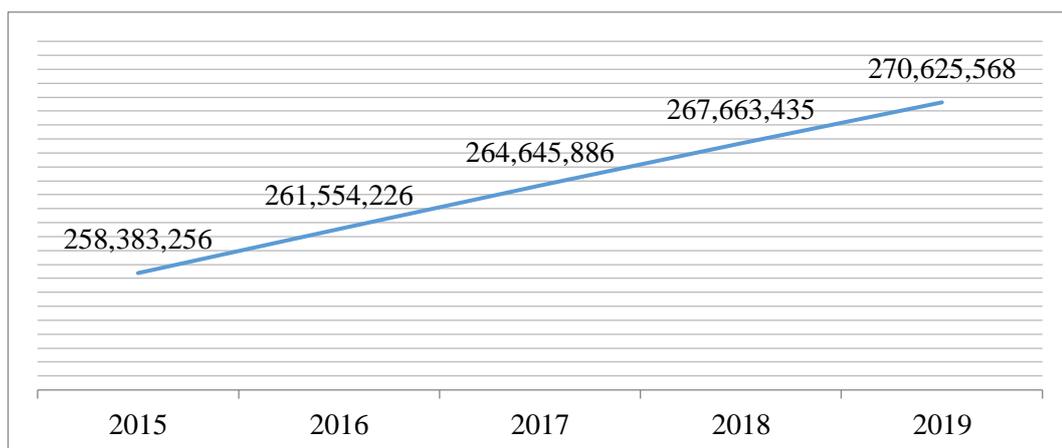


Gambar 1.3 Konsumsi Kedelai Indonesia (ton)

Sumber: Indexmundi

Menurut data, pada tahun 2015 konsumsi kedelai di Indonesia berada diangka 4.150.000 ton dan terus mengalami peningkatan di tahun 2017 berada diangka 4.250.000 ton hingga tahun 2019 berada diangka 4.960.000 ton. Dengan konsumsi kedelai yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, hal tersebut berpotensi mengakibatkan peningkatan pada impor kedelai untuk Indonesia akan mengalami pembengkakan setiap tahunnya.

Menurut Sadono Sukirno (2013), bahwa: Apabila pertumbuhan jumlah penduduk selalu meningkat dan tingkat produksi tidak dapat memenuhi atau menyeimbangi tingkat pertumbuhan penduduk, maka Indonesia akan meningkatkan impor demi kebutuhan konsumsi dalam negeri. Besarnya penduduk di Indonesia akan meningkatkan kebutuhan pangan dalam negeri. Walaupun pemerintah sudah menekan laju pertumbuhan penduduk dengan adanya KB akan tetapi yang terjadi dilapangan justru sebaliknya. Jika hal ini tidak diantisipasi maka akan berdampak terhadap ketahanan pangan dan kebutuhan pangan yang terus meningkat. Berikut data jumlah penduduk Indonesia lima tahun terakhir.

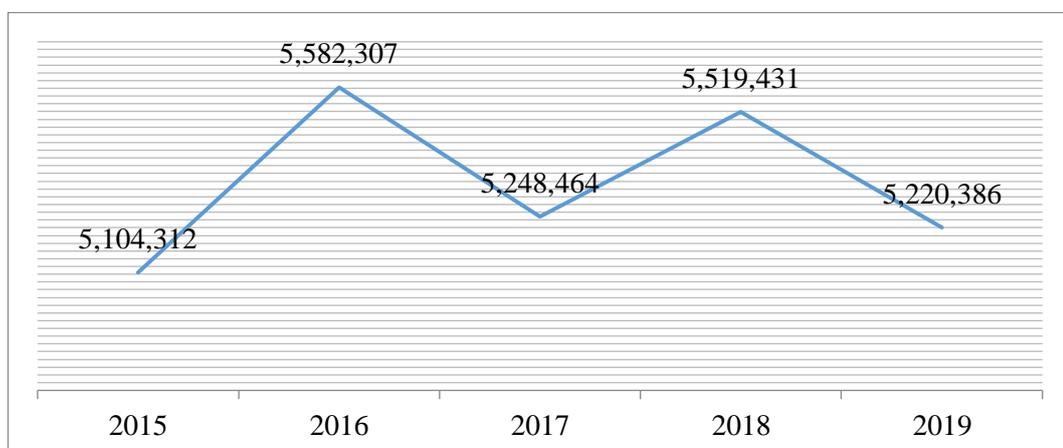


Gambar 1.4 Penduduk Indonesia

Sumber: Worldbank (2021)

Berdasarkan gambar 1.4 di atas dapat dilihat penduduk Indonesia mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2015 sebesar 258.383.256 juta jiwa dan terus meningkat hingga pada tahun 2019 sebesar 270.625.568 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan pangan Indonesia akan terus meningkat setiap tahunnya, tapi sangat disayangkan hal itu tidak dibarengi dengan peningkatan produksi bahan pangan dalam negeri yang mengharuskan Indonesia melakukan impor bahan pangan.

Harga kedelai domestik maupun harga kedelai dunia juga mempengaruhi volume impor kedelai di Indonesia karena harga kedelai akan mempengaruhi jumlah permintaan kedelai. Harga kedelai dunia yang murah dan tidak adanya beban impor menyebabkan tidak kondusifnya pengembangan kedelai di dalam negeri. Ketergantungan impor kedelai di Indonesia memiliki dampak negatif yaitu impor kedelai akan mematikan sektor-sektor industri dan pertanian kedelai dalam negeri karena murahnya harga kedelai impor sehingga pemerintah perlu untuk mengkaji ulang kebijakan impor kedelai di Indonesia. Berikut data harga internasional kedelai.



Gambar 1.5 Harga Internasional Kedelai (Rupiah)

Sumber: Indexamundi

Dari gambar 1.5 dapat diketahui bahwa harga kedelai internasional mengalami fluktuasi setiap tahunnya, tercatat harga kedelai tertinggi dalam 5 tahun terakhir berada diangka Rp 5.582.307 per ton yang terjadi pada tahun 2016, lalu mengalami penurunan pada tahun berikutnya diangka Rp 5.248.464 per ton dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2018 diangka Rp 5.519.411 dan mengalami penurunan di akhir tahun 2019 diangka Rp 5.220.386. Harga kedelai internasional yang terus berfluktuasi mengakibatkan ketidak stabilan harga kedelai dalam negeri, karena harga dasar yang ditentukan di dalam negeri dilihat dari harga yang dicantumkan di pasar internasional.

Dari data yang telah dipaparkan di atas, yaitu konsumsi kedelai, produksi kedelai dan jumlah penduduk di Indonesia. Maka akan terlihat pada beberapa tahun terjadi masalah dimana tingkat produksi kedelai dalam negeri menurun sedangkan angka jumlah penduduk semakin meningkat, yang menandakan bahwa permintaan akan bahan pangan akan terus meningkat. Konsumsi kedelai yang tidak mampu dipenuhi oleh produksi dalam negeri memaksa pemerintah untuk terus melakukan kegiatan impor. Pemerintah tidak dapat menaikkan hasil panen dikarenakan kurangnya biaya subsidi, gagal panen dan hama.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Impor Kedelai Di Indonesia Tahun 2010-2019”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh produksi, konsumsi, harga internasional, dan jumlah penduduk secara parsial terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 2010-2019?
2. Bagaimana pengaruh produksi, konsumsi, harga internasional, dan jumlah penduduk secara bersama-sama terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 2010-2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh produksi, konsumsi, harga internasional, dan jumlah penduduk secara parsial terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 2010-2019;
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh produksi, konsumsi, harga internasional, dan jumlah penduduk secara bersama-sama terhadap impor kedelai di Indonesia tahun 2010-2019.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan peneliti mengenai pengaruh produksi, konsumsi, harga internasional, dan jumlah penduduk terhadap impor kedelai di Indonesia.

2. Bagi pelaku usaha tani kedelai

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan masukan dalam upaya meningkatkan kualitas kerja dan peningkatan hasil produksi untuk mengembangkan usaha tani kedelai.

3. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan informasi dan masukan bagi lembaga-lembaga terkait sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang berhubungan dengan perkembangan usaha tani kedelai di Indonesia.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan mengakses berbagai *website* yang diperlukan untuk mendapatkan data serta mendukung penelitian.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada semester genap pada tahun ajaran 2021/2022 dengan perkiraan pelaksanaan pada bulan Mei 2021 hingga bulan Juli 2021. Jadwal pelaksanaan penelitian ini digambarkan dengan tabel 1.1.

| Keterangan | Tahun 2021 | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|------------------------------------|------------|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | Maret | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | | | | | | |
| | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Pengajuan Judul | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Pembuatan Usulan Penelitian | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| Pengumpulan Data | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | |
| Pengajuan Sidang Usulan Penelitian | | | | | | | | | | ■ | | | | | | | | | |
| Revisi Usulan Penelitian | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | | | | |
| Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | |
| Penyusunan Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Sidang Skripsi & Komprehensif | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | |
| Revisi Naskah Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ |

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian